**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini, peneliti akan membahas metode penelitian yang diawali dengan objek penelitian yang merupakan gambaran singkat mengenai sesuatu yang diteliti secara padat dan hal-hal lain yang terkait. Kedua, desain penelitian yang menjelaskan tentang cara dan pendekatan penelitian yang akan di gunakan serta uraian penjelasan mengapa cara dan pendekatan tersebut digunakan. Ketiga adalah variabel penelitian yaitu penjabaran dari masing-masing variabel.

Selanjutnya membahas mengenai teknik pengumpulan data merupakan penjabaran usaha bagaimana peneliti mengumpulkan data, menjelaskan data yang diperlukan dan bagaimana teknik pengumpulan data yang digunakan. Keempat adalah teknik pengambilan sampel merupakan penjelasan mengenai teknik memilih anggota populasi menjadi anggota sampel. Terakhir adalah teknik analisis data yang berisi metode analisis yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian, juga rumus yang digunakan dalam perhitungan dan digunakan dalam pengolahan data.

1. **ObyekPenelitian**

Dalam sebuah penelitian, harus ada objek yang diteliti. Objek penelitian yang digunakan oleh penulis dalam skripsi ini adalah UMKM milik perorangan dengan omzet kurang dari Rp 4,8 M di Kelapa Gading. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data hasil pengisian kuisioner pemilik UMKM di Kelapa Gading.

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan berdasarkan Cooper dan Schindler (2017: 148-152) sebagai berikut:

1. **Tingkat Penyelesaian Pertanyaan Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam studi formal karena penelitian ini dimulai dengan hipotesis atau pertanyaan penelitian dan melibatkan prosedur yang tepat serta spesifikasi sumber data. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjawab batasan masalah yaitu variabel-variabel yang mempengaruhi pemenuhan kewajiban pajak.

1. **Metode Pengumpulan Data**

Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan studi komunikasi. penelitian ini menggunakan studi komunikasi dimana untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner untuk mendapatkan jawaban yang mendukung skripsi dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pemilik UMKM di Kelapa Gading untuk memperoleh pertanyaan yang lebih jelas atas jawaban yang diberikan.

1. **Kontrol Penelitian Terhadap Variabel**

Penelitian ini merupakan penelitian yang memiliki desain *ex post facto*, hal ini dikarenakan peneliti tidak memiliki kontrol atas variabel dalam pengertian penulis tidak memiliki kemampuan untuk memanipulasinya. Penulis hanya dapat melaporkan apa yang telah terjadi atau apa yang sedang terjadi dan desain penelitian ini tidak mempengaruhi variabel yang diteliti.

1. **Tujuan Penelitian**

Dilihat dari tujuan penelitiannya, penelitian ini termasuk dalam studi kausal-prediktif dikarenakan penelitian ini untuk memprediksi pengaruh dari satu variabel dengan memanipulasi variabel lainnya, tetapi juga menjaga semua variabel agar tetap konstan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara pengetahuan tentang pajak, tarif pajak, kesadaran, dan kepatuhan wajib pajak dengan pemenuhan kewajiban pajak sesuai Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2018.

1. **Dimensi Waktu**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi lintas bagian (*cross-sectional*), dikarenakan penulis hanya mengambil satu periode tertentu dalam waktu. Dalam hal ini adalah data yang diambil dalam kuisioner per tahun 2019.

1. **Cakupan Topik Penelitian**

Penelitian ini menggunakan studi statistik dikarenakan penelitian ini di desain untuk cakupan yang lebih luas dan bukan mendalam. Penelitian ini berusaha untuk menangkap karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel serta hipotesis diuji secara kuantitatif. Penelitian ini berupa studi statistik terhadap sampel pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kelapa Gading.

1. **Lingkungan Penelitian**

Penelitian ini dilihat dari kondisi lingkungan aktual (kondisi lapangan), yang dimasukkan dalam jenis penelitian riset lapangan yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan mendatangi langsung narasumber yaitu pemilik UMKM di Kelapa Gading.

1. **Kesadaran Presepsi Partisipan**

Berdasarkan persepsi peserta, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian, sedangkan sumber data primer dari penelitian ini yaitu hasil penyebaran kuisioner yang dilakukan penelitian.

1. **Variabel Penelitian**

Pengertian Variabel penelitian menurut Sugiyono (2012:58) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Menutur Sugiyono (2012:59) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Berikut ini adalah uraian variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

1. **Variabel Dependen**

Kepatuhan Wajib Pajak, meliputi kepatuhan formal yaitu mendaftarkan diri dan memiliki NPWP, menghitung dan membayar pajak terutang, melaporkan SPT baik SPT Masa maupun SPT Tahunan. Peneliti membatasi dua kepatuhan yaitu kepatuhan membayar dan melapor.

**Tabel 3.1**

**Indikator Kepatuhan Wajib Pajak**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Dimensi | Indikator | Pertanyaan |
| Kepatuhan Wajib Pajak (Y) |  |  | 1. Saya mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak dalam rangka memenuhi kewajiban perpajakan saya sebagai warga negara yang baik |
| 2. Saya tepat waktu dalam menyampaikan SPT |
| 3. Saya selalu membayar pajak dengan benar dan tepat waktu |
| 4. Saya selalu melapor pajak dengan jujur, lengkap dan tepat waktu |
| 5. Saya tidak memiliki tunggakan pajak |
| 6. Saya tidak pernah dijatuhi hukuman di bidang perpajakan |
| 7. Saya telah melaksanakan ketentuan perpajakan yang berlaku |
| 8. Apabila saya terkena sanksi administrasi pajak, saya akan membayar sanksi administrasi tersebut |
| 9. Saya bersedia memberikan informasi yang benar apabila diperiksa oleh petugas Dirjen Pajak |

Sumber : Menteri Keuangan No. 192/pmk.03/2007

1. **Pengetahuan Tentang Pajak**

Pengetahuan Pajak, merupakan kemampuan seorang Wajib Pajak dalam mengetahui peraturan perpajakan baik itu soal tarif pajak berdasarkan Undang-Undang yang akan mereka bayar maupun manfaat pajak yang akan berguna bagi kehidupan masyarakat. Pengetahuan Wajib Pajak meliputi kewajiban sebagai Wajib Pajak (kepemilikan NPWP), hak wajib pajak (mengangsur pembayaran pajak), sanksi perpajakan, serta peraturan perpajakan yang berlaku saat ini. Dalam hal ini yang akan dianalisis oleh peneliti adalah persepsi pengetahuan dari pemilik UMKM di Kelapa Gading tentang ketentuan pajak umum dan terutama pajak UMKM.

**Tabel 3.2**

**Indikator Pengetahuan Tentang Pajak**

| Variabel | Dimensi | Indikator | Pertanyaan |
| --- | --- | --- | --- |
| Pengetahuan Tentang Pajak (X1) | Tingkat Pengetahuan Perpajakan | Pengetahuan Mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan | 1. Salah satu bentuk hubungan timbal balik yaitu memenuhi kewajiban sebagai warga negara adalah pajak. |
| 2. Pajak merupakan sumber penerimaan terbesar negara |
| 3. Setiap masyarakat yang memiliki penghasilan harus mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP |
| 4. Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayaran pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang merupakan hak dan kewajiban perpajakan |
| 5. Anda mengetahui batas waktu pelaporan SPT Tahunan PPh? |
| 6. Anda mengetahui bagaimana cara mengisi SPT, Membayar dan melaporkan pajak dengan benar? |
| 7. Kewajiban untuk membayar dan melaporkan pajak UMKM yang terutang harus dilaksanakan |
| 8. Apabila tidak melaksanakan kewajiban perpajakan, maka akan dikenakan sanksi pajak? |
| Pengetahuan Mengenai Sistem Perpajakan di Indonesia | 9. Anda dapat melakukan pendaftaran diri melalui *e-register* untuk mendapatkan NPWP? |
| 10. Anda dapat melakukan pembayaran atau penyetoran melalui *e-billing system*? |
| 11. Pajak UMKM bukan dilandasi oleh PP No 23 Tahun 2018 |
| 10. Anda mengetahui batas waktu pembayaran atau penyetoran pajak UMKM? |
| Pengetahuan Mengenai Fungsi Perpajakan | 10. Fungsi dan manfaat pajak yang digunakan untuk membiayai pembangunan Negara dan sarana umum bagi masyarakat |

Sumber : Dimensi dari Siti Kurnia Rahayu (2010).

1. **Tarif Pajak**

Tarif pajak, merupakan dasar pengenaan pajak yang diterapkan untuk perhitungan pajak sesuai Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2018. Tarif pembebanan pajak sebesar 0,5% dari peredaran bruto kurang dari Rp 4,8M. Pemberlakuan tarif pajak mempengaruhi kewajiban dari Wajib Pajak. Dalam hal ini yang akan dianalisis oleh peneliti adalah tarif pajak yang berlaku berpengaruh atau tidak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban Wajib Pajak UMKM di Kelapa Gading dan pemilik UMKM sudah mengetahui ketetapan tarif pajak yang berlaku dalam Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2018.

**Tabel 3.3**

**Indikator Tarif Pajak**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Dimensi | Indikator | Pertanyaan |
| Tarif Pajak (X2) | Pengetahuan Tarif Pajak | Tarif Pajak yang terlalu tinggi menyebabkan kecurangan penggelapan pajak | 1. Menurut anda, Tarif Pajak yang tinggi dapat mengakibatkan penggelapan pajak? |
| 2. Apakah tarif pajak tanpa melihat untung atau rugi dapat merugikan wajib pajak? |
| Penurunan tarif pajak meningkatkan kemauan membayar pajak | 3. Apakah tarif pajak saat ini lebih baik dari pada tarif sebelumnya? |
| 4. Tarif pajak yang dikenakan disesuaikan dengan tingkat penghasilan yang diterima oleh wajib pajak |
| 5. Perubahan tarif pajak akan berdampak pada jumlah pajak terutang |
| Kemampuan membayar pajak berdasarkan tarif yang diberlakukan | 6. Tarif Pajak bukan dasar pengenaan pajak untuk menentukan jumlah pajak |
| 7. Apakah Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2018 dengan tarif final 0,5% dari omzet memudahkan UMKM? |
| Tarif Pajak tidak menentukan besarnya kesadaran membayar pajak | 8. Menurut anda, tarif pajak menentukan besarnya kesadaran dalam membayar pajak? |

Sumber: Dimensi dari Ainil Huda (2015) yang dimodifikasi oleh peneliti.

1. **Kualitas Pelayanan Fiskus**

Pada sektor perpajakan, pelayanan dapat diartikan sebagai pelayanan yang diberikan kepada Wajib Pajak oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk membantu Wajib Pajak memenuhi kewajiban perpajakannya. Pelayanan pajak termasuk dalam pelayanan publik karena dijalankan oleh instansi pemerintah, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan undang-undang dan tidak berorientasi pada profit atau laba (Fuadi, 2013:20).

**Tabel 3.4**

**Indikator Kualitas Pelayanan Fiskus**

| Variabel | Dimensi | Indikator | Pertanyaan |
| --- | --- | --- | --- |
| Kualitas Pelayanan Fiskus (X3) | Kepuasan Wajib Pajak terhadap pelayanan fiskus | Keandalan (*Reability*) | 1. Fiskus memberikan pelayanan yang tepat pada wajib pajak |
| 2.Fiskus cepat dalam memberikan pelayanan kepada wajib pajak |
| 3.Fiskus tidak memberikan pelayanan yang sama kepada wajib pajak |
| 4.Prosedur pelayanan di KPP tidak berbelit-belit |
| Kepastian (*Assurance*) | 5. Fiskus mampu memberikan penjelasan dengan baik |
| 6. Fiskus mampu berkomunikasi secara baik dengan wajib pajak |
| 7. Fiskus bersikap sopan dalam memberikan pelayanan |
| 8. Fiskus tidak memberikan layanan secara menyeluruh kepada wajib pajak |
| 9. Fiskus menjamin kerahasiaan dari wajib pajak |
| 10. Fiskus memberikan rasa aman kepada wajib pajak dalam melakukan kewajibannya |
| Ketanggapan (*Responsiveness*) | 11. Fiskus cepat tanggap dalam menghadapi masalah yang timbul pada wajib pajak |
| 12. Fiskus cepat tanggap terhadap pertanyaan dari wajib pajak |
| 13. Fiskus cepat tanggap terhadap keluhan dari wajib pajak |
| 14. Fiskus tidak mengetahui peraturan perpajakan |
| 15. Fiskus terampil dalam bidang tugasnya |
| 16. Fiskus terampil dalam menghitung jumlah pajak terutang wajib pajak |
| Empati (*Emphaty*) | 17. Fiskus bersedia memberikan informasi yang jelas dimengerti mengenai peraturan pajak kepada wajib pajak |
| 18. Fiskus tidak sabar dalam melayani wajib pajak |
| 19. Fiskus terlatih dalam melayani wajib pajak |
| Kenyataan (*Tangible*) | 20. Formulir dan blanko perpajakan mudah didapatkan |
| 21. Pengisian dan penggunaan formulir mudah dipahami |
| 22. Sarana dan fasilitas pelayanan di KPP memadai dan baik |
| 23. Penampilan petugas pajak rapih dan menarik |
| 25. Jika terjadi antrian, semua berjalan dengan teratur dan tertib |

Sumber:Dimensi dari Bitner Gremler Zeithalm dalam Albari (2009) yang dimodifikasi oleh peneliti.

1. **Kesadaran Wajib Pajak**

Kesadaran dalam perpajakan adalah bagaimana masyarakat berprilaku atau bersikap yang melibatkan anggapan dan perasaan serta kecenderungan untuk bertindak terhadap pemenuhan kewajiban pajaknya untuk pelaksanaan fungsi pemerintah. Dalam hal ini yang akan dianalisis oleh peneliti adalah persepsi kesadaran dari pemilik UMKM di Kelapa Gadingmengenai arti dan ketetapan pajak, fungsi, tujuan, dan manfaat atas pembayaran pajak berhubungan dengan Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2018.

**Tabel 3.5**

**Indikator Kesadaran Wajib Pajak**

| Variabel | Dimensi | Indikator | Pertanyaan |
| --- | --- | --- | --- |
| Kesadaran Atas Pembayaran Pajak (X4) | Arti dan Ketetapan Pajak | Pajak ditetapkan berdasarkan Undang-Undang dan bersifat memaksa | 1. Apakah anda setuju bahwa pajak ditetapkan berdasarkan Undang-Undang dan dapat dipaksakan? |
| Penundaan dan pembayaran pajak yang tidak sesuai merugikan negara | 2. Apakah anda setuju bahwa penundaan dan pembayaran pajak yang tidak sesuai dengan jumlah yang seharusnya dibayar berakibat pada kerugian yang akan ditanggung negara? |
|  | Kesadaran Akan fungsi pajak | Fungsi anggaran, mengatur, stabilitas, dan redistribusi pendapatan | 3.Apakah anda setuju bahwa pajak tidak berfungsi untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara? |
| 4. Apakah anda setuju melalui kebijaksanaan pajak pemerintah dapat mengatur pertumbuhan ekonomi? |
| 5. Apakah anda setuju dengan adanya pembayaran pajak dapat menstabilkan keadaan perekonomian? |
| 6. Apakah anda setuju bahwa pajak yang dipungut oleh negara digunakan untuk membiayai pembangunan nasional? |
| Kesadaran akan Tujuan Pembayaran Pajak | Membayar pajak merupakan rencana memajukan kesejahteraan rakyat | 7. Apakah anda setuju dengan membayar pajak akan terbentuk rencana untuk kemajuan kesejahteraan rakyat? |
|  | Kesadaran akan Manfaat Pajak | Membayar pajak mewujudkan pendirian infrastruktur yang nyaman, meningkatkan pertahanan dan keamanan serta kelestarian lingkungan hidup dan budaya | 8. Apakah anda setuju bahwa pajak digunakan untuk membangun fasilitas umum dan infrastruktur yang nyaman bagi masyarakat? |
| 9. Apakah anda setuju dengan membayar pajak akan meningkatkan pertahanan dan keamanan dalam masyarakat? |
| 10.Apakah anda setuju dengan membayar pajak dapat membantu pemerintah dalam mengingkatkan kelestarian lingkungan hidup dan budaya? |

Sumber: Dimensi dikutip dari Siti Kurnia Rahayu (2017)

1. **Sanksi Perpajakan**

Sanksi Perpajakan, yaitu dimana sebagai jaminan untuk Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ ditaati/ dipatuhi, atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegahan untuk penghindaran pelanggaran baik sanksi administrasi maupun sanksi pidana.

**Tabel 3.6**

**Indikator Sanksi Perpajakan**

| Variabel | Dimensi | Indikator | Pertanyaan |
| --- | --- | --- | --- |
| Sanksi Perpajakan (X5) | Kesadaran akan sanksi perpajakan yang berlaku | Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak harus jelas | 1. Sanksi yang diatur undang-undang akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak tepat waktu |
| Sanksi perpajakan tidak mengenal kompromi (*not arbitary*), tidak ada toleransi | 2. Saya menyadari apabila keterlambatan membayar pajak dikenakan sanksi denda |
| Sanksi yang diberikan hendaklah seimbang | 3. Sebagai wajib pajak akan diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku |
| Hendaknya sanksi yang diberikan langsung memberikan efek jera | 4. Jika saya sengaja tidak menyampaikan SPT atau sudah menyampaikannya namun tidak benar, sanksi pidana sudah memberatkan |
| 5. Jika saya terlambat membayar pajak dan dikenakan sanksi administrasi berupa sanksi bunga berupa 2% sudah memberatkan |

Sumber: Dimensi dari Adam Smith (dalam Rahayu 2010), yang dimodifikasi oleh peneliti.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah survei langsung dengan memberikan kuesioner kepada responden Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan pemilik UMKM. Pada penelitian ini, kuesioner yang diberikan berisi sejumlah pernyataan yang harus dijawab oleh responden.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu maupun perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Penelitian kali ini menggunakan data primer dengan cara menyebarkan kuesioner kepada Wajib Pajak Orang Pribadi pemilik UMKM.

Kuesioner ini dibagikan kepada responden untuk mengukur pengetahuan tentang pajak, tarif pajak, kualitas pelayanan fiskus,kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pemilik UMKM sesuai PP No. 23 Tahun 2018. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner. Kuesioner yang dibagikan kepada responden berisi pertanyaan yang mewakili setiap variabel yang ada dalam penelitian sehingga akan didapatkan informasi mengenai pengetahuan umum tentang kewajiban perpajakan, tarif pajak, kualitas pelayanan fiskus terhadap wajib pajak, kesadaran wajib pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pemilik UMKM, dan sanksi yang diberlakukan bagi para Wajib Pajak yang melanggar.

1. **Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Cooper dan Schindler (2017: 97-130), mengidentifikasikan populasi target adalah orang-orang, kejadian, atau catatan yang berisi informasi yang dibutuhkan dan dapat menjawab pertanyaan pengukuran dan kemudian menentukan apakah ingin menggunakan sampel atau sensus.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:116). Sampel dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah Wajib Pajak Orang Pribadi pemilik UMKM di wilayah Kelapa Gading.

Mengingat populasi yang cukup luas, maka perlu dilakukan teknik dalam pengambilan sampling. Karena adanya keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga maka untuk mempermudah proses pengambilan sampel, penulis menggunakan metode *probability sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang / kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam hal ini peneliti menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, karena anggota populasi dianggap homogen.

1. **Teknik Analisis Data**

Software komputer yang digunakan oleh peneliti dalam mengelolah data yang diperoleh adalah IBM *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) *Statistic Version* 23.0.0. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Skala Likert**

Menurut Pujihastuti (2010), skala yang sering dipakai dalam penyusunan kuesioner adalah skala ordinal atau sering disebut skala likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat prefensi jawaban. Untuk penelitian di Indonesia disarankan menggunakan skala Likert genap misalnya dengan 4 tingkat dengan pilihan sebagai berikut:

**Tabel 3.7**

**Kriteria Pendapat Responden**

|  |  |
| --- | --- |
| Skor | Pendapat |
| 1 | Tidak Setuju |
| 2 | Kurang Setuju |
| 3 | Setuju |
| 4 | Sangat Setuju |

Sumber: Isti Pujihastuti (2010)

Sebab terdapat kecenderungan bahwa individu di Indonesia cenderung bersikap netral, apabila demikian responden lebih mempunyai sikap kepada setuju atau tidak setuju. Namun apabila menggunakan skala Likert ganjil, misalnya lima tingkat skala Likert maka individu di Indonesia dikhawatirkan akan cenderung memilih poin tiga (yang mencerminkan sikap netral) (Pujihastuti, 2010).

1. **Uji Reliabilitas dan Uji Validitas**
   1. **Uji Reliabilitas**

Menurut Wiley (Buku 2, 2017:39), Reliabilitas sebenarnya adalah suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (tanpa kesalahan) dan karena itu menjamin konsistensi pengukuran di sepanjang waktu serta di berbagai poin pada instrumen tersebut. Dengan kata lain, reliabilitas suatu ukuran merupakan indikator stabilitas dan konsistensi di mana instrumen tersebut mengukur konsep serta menilai “kesesuaian” suatu ukuran.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Cronbach Alpha* karena alternatif jawaban lebih dari dua. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS 23 setelah data induk ditabulasikan dan data SPSS telah dibangun, maka pilih *analyze → scale → reliability analysis* untuk menguji reliabilitasnya. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha >*0.60 (Ghozali, 2009: 46).

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Nilai *alpha cronbach* > nilai r tabel (0.600), maka instrumen dinyatakan *reliable*.
2. Nilai *alpha cronbach* < nilai r tabel (0.600), maka instrumen dinyatakan tidak *reliable*.
   1. **Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut menurut Ghozali (2016:52).

Perhitungan dilakukan dengan program SPSS 23 setelah data induk ditabulasikan dan data SPSS telah dibangun, maka pilih *analyze → scale → reliability analysis* pada menu tersedia. Maka akan muncul output yang menampilkan hasil dari pengujian yang dilakukan. Kemudian bandingkan hasil total signifikan dari setiap variabel dengan r tabel.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. r hitung > r tabel (0,05), maka instrumen dinyatakan valid
2. r hitung < r tabel (0,05), makan instrumen dinyatakan tidak valid
3. **Uji Asumsi Klasik**
4. **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal menurut Ghozali (2016:154). Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *kolmogorov-SmirnovI.* Uji ini menggunakan tingkat kesalahan α = 5%, akan didapat nilai Asymp. Sig (2-*tailed*).

Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai Asymp.Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai Asymp.Sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.
3. **Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Pengujian multikolonieritas dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika TOL > 0,1 dan VIF < 10, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.
2. Jika TOL < 0,1 dan VIF > 10, maka terdapat gejala multikolinearitas.
3. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskesdastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas menurut Ghozali (2016:134).

Dalam Ghozali (2016:134), ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
3. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali:2016:107).

Uji autokorelasi merupakan keadaan terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik adalah tidak adanya autokorelasi. Uji untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW Test).

Uji Durbin Watson (DW Test) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaraktkan adanya intercept (konstant) dalam model regresi dan tidak ada variavel lagi di antara variabel independen.

1. **Uji Hipotesis**
2. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menentukan arah antara variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2016:129):

Y = 0 + 1X1 + 2X2 + 3X3 + 4X4 +5X5 + E

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

X1 = Pengetahuan Tentang Pajak

X2 = Tarif Pajak

X3 = Kualitas Pelayanan Fiskus

X4 = Kesadaran Wajib Pajak

X5 = Sanksi Perpajakan

1. **Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sample (Uji Statistik F)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang diperoleh terhadap tingkat kesalahan yang digunakan.

Hipotesis Statistik

Ho : β1 = β2 = β3 =β4 = β5 0

Ha : Semua βi > 0 (i = 1,2,3,4,5)

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

1. Jika tingkat signifikansi < 0,05, maka model regresi dapat digunakan.
2. Jika tingkat signifikansi > 0,05, maka model regresi tidak dapat digunakan.
3. **Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Menurut Imam Ghozali (2017:97), Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji-t karena ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan atau menjelaskan perbedaan antar kelompok dalam suatu situasi yaitu untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas dalam menerangkan variabel terkait dengan cara membandingkan *p value* dengan tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi yang dipergunakan sebesar 5% (=0,05) dengan derajat kebenaran (n-2), yang memiliki arti bahwa kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas sebesar 95% atau toleransi kesalahan dalam penarikan kesimpulan sebesar 5%.

1. Menentukan Hipotesis Statistik
   1. Uji Hipotesis 1

Ho1 : β1 = 0, artinya variable pengetahuan tentang pajak tidak mampu meningkatkan atau menurunkan pengaruh kepatuhan wajib pajak pemilik UMKM.

Ha1 : β1> 0, artinya variable pengetahuan tentang pajak mampu meningkatkan pengaruh kepatuhan wajib pajak pemilik UMKM.

* 1. Uji Hipotesis 2

Ho2 : β2 = 0, artinya variable tariff pajak tidak mampu meningkatkan atau menurunkan pengaruh kepatuhan wajib pajak pemilik UMKM.

Ha2 : β2< 0, artinya variable tariff pajak mampu meningkatkan pengaruh kepatuhan wajib pajak pemilik UMKM.

* 1. Uji Hipotesis 3

Ho3 : β3 = 0, artinya variable kualitas pelayanan fiskus tidak mampu meningkatkan atau menurunkan pengaruh kepatuhan wajib pajak pemilik UMKM.

Ha3 : β3> 0, artinya variable kualitas pelayanan fiskus mampu meningkatkan pengaruh kepatuhan wajib pajak pemilik UMKM.

* 1. Uji Hipotesis 4

Ho4 : β4 = 0, artinya variable kualitas pelayanan fiskus tidak mampu meningkatkan atau menurunkan pengaruh kepatuhan wajib pajak pemilik UMKM.

Ha4 : β4> 0, artinya variable kualitas pelayanan fiskus mampu meningkatkan pengaruh kepatuhan wajib pajak pemilik UMKM.

* 1. Uji Hipotesis 5

Ho5 : β5 = 0, artinya variable kualitas pelayanan fiskus tidak mampu meningkatkan atau menurunkan pengaruh kepatuhan wajib pajak pemilik UMKM

Ha5 : β5> 0, artinya variable kualitas pelayanan fiskus mampu meningkatkan pengaruh kepatuhan wajib pajak pemilik UMKM.

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig-t ≤ 0.05, maka tolak Ho yang berarti terdapat cukup bukti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai sig-t > 0.05, maka terima Ho yang berarti tidak terdapat cukup bukti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
3. **Uji Koefisien Determinasi (R2)**

Koefisien Determinasi (R2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Kriteria keputusannya sebagai berikut:

1. Nilai adjusted R square yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.
2. Nilai adjusted R square yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.